AJCE (Aceh Journal of Community Engagement)
e-ISSN: 2961-8444
journal.umuslim.ac.id/index.php/ajce
Vol 4 No 1 (April 2025), pp. 14 - 18

Pemberdayaan Kelompok Pengrajin Tas On Iboh Guna Membentuk Produk Pesisir Berdaya Saing Tinggi Melalui Pelatihan

Musrizal Musrizal[1]*, Mukhlis Mukhlis[1], Muliari[2], Yusrawati[3], Win Konadi[1], Nazla Asyifa[4]

[1] Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan FE Universitas Almuslim Bireuen -Aceh

[2] Dosen Prodi Ilmu Kelautan Jurusan Perikanan dan Kelautan Fakultas Pertanian, Unimal -Aceh

[3] Dosen Prodi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Almuslim Bireuen -Aceh

[4] Mahasiswa Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI) Bireuen -Aceh

) email: musrizalyusuf@gmail.com

DOI: 10.51179/acje.v4i1.3292

Article history

Received:
April 28, 2025

Revised:
April 30, 2025

Accepted:
Mei 03, 2025

***Key Word**:*
training, community service, iboh leaves

© 2023 Oleh *authors. Aceh Journal of Community Engagement (AJCE).* Artikel ini bersifat open access yang didistri-busikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRACT: This empowerment activity aims to increase the understanding and ability of business actors on Iboh Bags to produce high competitive coastal products. The coastal area of Gampong Geudong Tampu, Jeumpa District has raw materials to produce superior products on Iboh Bags also has a hereditary woven ability. The main objective is to develop synergy between universities and business actors so that training and empowerment need to form and compile product designs and diversify products that are upto date. with of this empowerment need to train the surrounding community to make various woven using on Iboh Bags. This empowerment acivity uses demonstration and lecture methods. It is hoped that after this empowerment, high competitive products can be formed.

ABTRAK: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku usaha Tas dari *On Iboh* untuk menghasilkan produk pesisir berdaya saing tinggi. Daerah pesisir Gampong Geudong Tampu, Kecamatan Jeumpa memiliki bahan baku untuk menghasilkan produk unggulan Tas on Iboh dan juga memiliki kemampuan anyaman yang turun temurun. Tujuan utamanya adalah menumbuh kembangkan sinergi antara perguruan tinggi dan pelaku usaha sehingga perlu pelatihan dan pemberdayaan dalam membentuk dan menyusun design produk dan diversifikasi produk yang *upto date*. Dengan pemberdayaan ini untuk melatih masyarakat sekitar membuat berbagai anyaman yang menggunakan Tas on Iboh. Kegiatan pemberdayaan ini menggunakan metode demonstrasi dan ceramah. Diharakan setelah dilakukan pemberdayaan ini dapat terbentuk produk yang berdaya saing tinggi.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat, khususnya kaum muda di desa-desa diperlukan menghadapi berbagai macam tantangan yang dihadapi tidak hanya dari aspek ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang siap bekerja, akan tetapi juga menyiapkan dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Realitas dan kondisi yang ada dewasa ini, menghadirkan suatu cara pandang dalam berfikir bahwa masyarakat dididik untuk menjadi para pencari kerja. Dengan kondisi perekonomian yang tidak stabil, tidak memungkinkan semua dapat terserap sebagai pegawai atau karyawan. Hal ini berakhir dengan masalah pengangguran yang merupakan penyakit yang bersifat struktural dan kronis yang melanda seluruh negara berkembang, disebabkan karena mereka yang mencari pekerjaan setiap tahun terus bertambah, sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mencukupi.

e-ISSN: 2961-8444
Vol 4 No 1, April 2025

Aceh dikenal sebagai daerah kaya sumber daya alam, dengan potensi mempertahankan sisi budaya dan penduduk relative gigih berpotensi dalam pengembangan ekonomi kreatif. Sistem ekonomi kreatif diyakini mampu menjadi solusi dalam mengatasi masalah tersebut, sekaligus sebagai alternatif dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang akan menggeser sistem ekonomi yang telah berjalan (Noviyanti, 2017).

Potensi sumber daya alam terbentang luas dan menyediakan bahan-bahan yang dapat dikembangkan untuk kegiatan industri, menjadikan sebagai penyokong pengembangan potensi ekonomi. Kondisi perekonomian di Indonesia salah satunya ditopang oleh perekonomian Usaha Kecil Menengah (Kumalasari, 2014) Dapat dikatakan bahwa industri kecil adalah sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan memberikan lapangan pekerjaan serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat (Prabawa *et al*., 2020).

Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai upaya untuk mengembangkan skill/ keterampilan untuk menghasilkan produk pesisir berdaya saing tinggi bagi penduduk di Gampong Geudong Tampu Kecamatan Jeumpa, melalui pemberdayaan ini memanfaatkan sumberdaya alam berupa *On Iboh* yang di produksi oleh masyarakat yang mengikuti kegiatan ini sehingga dapat terampil sehingga menambah pendapat ekonomi masyarakat.

Disamping itu, perlu diterapkannya strategi pemasaran berbasis media sosial (penggunaan facebook dan tiktok) sebagai strategi perluasan pangsa pasar, sehingga lebih efektif dan meluas (Setyowati T., Wijayanti, F.N., 2021).



Gambar 1. Dauh Iboh dan Penggunaannya di masyarakat

Usaha Tas *On Iboh* merupakan langkah untuk pengembangan ekonomi masyarakat di Gampong Geudong Tampu, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Bireuen juga sebagai indikator dalam meningkatkan produktifitas bagi masyarakat. Persaingan yang ketat dalam pemasaran akibat banyaknya produk berbahan polyster yang mudah dicuci dan daya tahan yang lama membuat produk Tas *On Iboh* musti beradaptasi dengan kombinasi dengan bahan lain seperti polyster sebagai produk yang *durability* yang baik dan mudah untuk di bersihkan.

Daya saing *durability* dan media promosi menjadi masalah utama untuk berkembangnya usaha Tas *On Iboh* ditambah minimnya peminat hasil produk anyaman yang kurang variatif. Sedangkan di Aceh, *On Iboh* atau daun iboh muda adalah nama lain dari daun lontar yang digunakan untuk membuat anyaman. Daun yang masih muda lebih tahan lama dan tidak mudah busuk dibandingkan daun yang sudah tua, terutama jika tidak terkena air. Dengan populasi *on iboh* terus berkembang dan kurang perhatian sehingga menjadi tumbuhan liar. Beberapa masyarakat mengambilnya untuk menjadi bahan baku tikar yang dalam pemasarannya juga bersaing dengan tikar berbahan plastik, karet dan karpet beludru.

Berdasarkan observasi dan interview langsung dengan pemilik *home industry* pengrajin Tas *On Iboh* juga sebagai mitra tri dhrama perguruan tinggi terdapat beberapa keterangan yang menjadi permasalahan dasar untuk pengembangan yaitu kurang laku penjualan produk, motif dan corak yang kurang diminati serta media pemasaran yang belum luas.

Dengan adanya pemberdayaan dan pelatihan ini masyarakat dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat kerajinan Tas *On Iboh* sehingga dapat membuka peluang usaha dan pendapatan. Pemberdayaan yang dimaksud adalah peningkatan kemampuan, motivasi dan peran semua unsure masyarakat agar dapat menjadi sumber yang langgeng untuk mendukung semua bentuk usaha kesejahteraan social. Maka dirumuskan masalah untuk diatasi dalam pemberdayaan ini adalah bagaimana proses pemberdayaan

e-ISSN: 2961-8444
Vol 4 No 1, April 2025

pengrajin tas on iboh sehingga pelaku usaha memiliki kemampuan yang meningkat, motivasi serta peran semua pihak untuk menjadikan produk Tas *On Iboh* berdaya saing tinggi.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini diantaranya adalah melatih massyarakat membuat berbagai produk khususnya tas menggunakan bahan baku *On Iboh* serta metode pemasaran menggunakan media pemasaran secara online dan bekerjasama dengan ekspedisi untuk jasa pengiriman.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 29-30 Maret 2025 di Gampong Geudong Tampu, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Bireuen. Provinsi Aceh, melibatkan 5 dosen pengabdi.

Tahapan pelaksanaan program pengabdian kepada masyaraka di Rumah Ibu Khairunnisa sebagai pengusaha yang berada di Gampong Geudong Tampu, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Adapun tahapan-tahapan program kepada masyarakat dapat di rangkum dalam gambar di bawah ini:

Tahap 1
1. Melakukan survey dan wawancara dengan mitra terkait permasalahan
2. Persiapan alat dan bahan untuk sosialisasi dan pelatihan

Tahap 2
1. Pelatihan pendampingan dan implementasi kombinasi
2. Sosialisasi teknik penggunaan media online untuk media pemasaran
3. *Capacity building* dan *networking*

Tahap 3
1. Monitoring dan evaluasi kegiatan
2. Pelaporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Anyaman *On Iboh* di Gampong Geudong Tampu

Kerajinan ini merupakan kerajinan anyaman berupa merangkai bahan baku *On Iboh* untuk dijadikan produk yang memberikan nilai tambah. Kegiatan ini membutuhkan kemampuan seni dan kesabaran dalam menyilang, merangkai dan menujuk.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Oho, (1990) menjelaskan bahwa anyaman dasar adalah suatu teknik menganyam yang motif timbul kareba teknik jalinannya berselang satu. Pemilihan gampong tampu kecamatan jeumpa dikarenakan masyarakat tersebut memiliki kemampuan anyaman yang turun temurun dan mumpuni. Sesuai dengan permasalahan di latar belakang, maka fokus tim pengabdian uuntuk mencari dan membimbing keluar dari masalah tersebut.

Dalam pengabdian ini juga disuguhi dengan pelatihan promosi produk dengan media online dan membuat akun promosi dan suplly barang via shoppee, tokopedia dan tiktok serta *facebook market place*. Para peserta sangat antusias dan kegiatan ini dilanjutkan dengan pendampingan untuk keberlanjutannya.

B. Proses Pengolahan Bahan Baku

Cara pengolohan *On Iboh* sebagai bahan baku dasar untuk produk tas dimulai dari penganbilan daun iboh, selanjutnya daun tersbut di potong-potong sesuai bentuk produk dan strip. Selanjutnya strip tersebut dipola sesuai gambar dan corak warna yang ingin dibuat. Selanjutnya mengukur presisi dari gambar dan gambar strip.

e-ISSN: 2961-8444
Vol 4 No 1, April 2025



Gambar 2. Pelatihan pengolahan *On Iboh* menjadi berbagai varian usaha Tas

C. Pelatihan dan Praktek yang Dilakukan

Pelatihan dan praktek yang dilakukan dalam kegiatan di masyareakat tersebut, yakni:

1). Peningkatan Kapasitas Produksi dan perbaikan mutu kemasan produk melalui kegiatan:

a). Pemberian pelatatihan dan bantuan alat produksi yang memberikan dampak terhadap peningkatan jumlah produk yang dihasilkan dan mampu menekan biaya produksi dan waktu kerja.

b). Pelatihan pembuatan kemasan produk yang lebih menarik dan *marketable*. Kemasan produk selama terlalu statis sesuai dengan kemampuan pengrajin. Dengan pelatihan ini, para pengrajin diminta memperlajati bentuk bentuk lain yang lebih inovatif dan sesuai selera konsumennya dan di beri lebel kemasan sehingga produk sudah memiliki brand berupa stiker dan kemasannya jauh lebih menarik dan berdaya saing dipasaran.

2). Penguatan Manajemen Usaha dibidang Pemasaran, dengan cara:

a) Identifikasi konsumen, target pasar, pangsa pasar serta kapasitas usaha yang mampu dikerjakan.
b) Pendampingan perancangan strategi pemasaran berbasis sosial media facebook dan tiktok, sebagai Langkah maju dalam menggunakan teknologi e-commerce.
c) Pendampingan pembuatan profil pemasaran berbasis sosial media instagram dan facebook
d) Pelatihan update profil pemasaran berbasis sosial media facebook dan Tiktok.

3). Monitoring & Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap keberhasilan dilakukan oleh Tim pengabdisesuai dengan indicator yang telah ditentukan dalam pelatihan, dengan membandingkan kemampuan dan hasil sebelum pelatihan dan setelahnya

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku usaha tas *on iboh* untuk menghasilkan produk

e-ISSN: 2961-8444
Vol 4 No 1, April 2025

pesisir berdaya saing tinggi. Namun demikian, pelatihan ini belum secara optimal memberikan kompetensi yang lengkap bagi pelaku usaha. Hal ini dikarenakan belum dilibatkan dari unsure pernakan sebagai stakeholder dibidang permodalan.

Namun kegiatan, juga mendukung cara pemsarannya dengan menggunajan teknologi internet dengan system e-commerce melalui sosial media yakni facebook dan tiktok. Sehingga lebih bagus dan cepat dikenal oleh para konsumen.

Pengabdi menyarankan, untuk kegiatan pemberdayaan selanjutnya diperlukan keterlibatan pihak perbankan sebagai pemodal dan juga pemerintah daerah sehingga menjadi *support system* yang sempurna. Dan juga perlu keberlanjutan pendampingan sebagai referensi untuk meningkatkan kompetensi pembuatan produk dan pemasaran berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

Ambar Teguh Sulistiani (2006). *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan,* Yogyakarta: Gaya Media.

Edi Soeharto (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat,* Bandung: PT Refika Aditama.

Kumalasari, Y. (2014). Pembinaan dan Pemberdayaan Pengrajin Batik (Studi Di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo Dan Industri Kecil Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2(1), 66–70.

Noviyanti, R. (2017). Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship di Lngkungan Pesantren: Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1. *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*, 1(1), 77–99.

Oho, G. (1990). *Berbagai Motif Anyaman*. Bandung: Angkasa

Prabawa, E. S., Supandi, & Sulistiyanto. (2020). Pemberdayaan Kerajianan Batik dalam Mewujudkan Kemakmuran Ekonomi Masyarakat Mendukung Pertahanan Negara di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Pertahanan*, 6(1), 19–32.

Trias Setyowati, Fefi Nurdiana Wijayanti (2021). Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Batik Eco Print Yang Berdaya Saing Dimasa New Normal Covid 19, *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 7(1), 112-122. ISSN-Print: 2527-5216